



SINERGI KEPALA SEKOLAH, GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP IT YARSI MATARAM

Makrup^{1*}, Abdun Nasir², Ribahan³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia,

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan a) sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram, b) tantangan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram, c) dampak peran kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) identifikasi masalah dan analisis kebutuhan; 2) sosialisasi dan workshop; 3) penerapan model sinergi dalam pembelajaran; 4) penguatan karakter dan etika digital; dan 5) evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram, yaitu a) bersinergi dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, b) bersinergi menjadi informen bagi siswa, c) bersinergi menjadi konsultan bagi siswa. Adapun tantangannya yaitu a) perbedaan variasi minat dan kemampuan siswa atau latar belakang siswa, b) pengaruh teknologi media sosial yang negatif. Sedangkan dampak sinergi peran kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram, a) peningkatan kepercayaan diri siswa, b) peningkatan kenyamanan siswa pada lingkungan, c) menciptakan ekosistem belajar yang dinamis.

Kata Kunci: sinergi; kepala sekolah; guru; orang tua; motivasi belajar.

Abstract: This activity aims to explain a) the synergy of school principals, Islamic religious education teachers, and parents, in fostering student learning motivation at SMP IT Yarsi Mataram, b) the challenges of school principals, Islamic religious education teachers, and parents, in fostering student learning motivation at SMP IT Yarsi Mataram, c) the impact of the role of school principals, Islamic religious education teachers and parents, in fostering student learning motivation at SMP IT Yarsi Mataram. The method of implementing the activity is carried out through several stages: 1) problem identification and needs analysis; 2) socialization and workshops; 3) the application of the synergy model in learning; 4) strengthening digital character and ethics; and 5) evaluation and monitoring. The results of the activity showed that the synergy of school principals, Islamic religious education teachers, and parents, in fostering student learning motivation at SMP IT Yarsi Mataram, namely a) synergizing in communicating to build a harmonious relationship with students, b) synergizing to become information for students, c) synergizing to be consultants for students. The challenges are a) differences in the variety of interests and abilities of students or student backgrounds, and b) the negative influence of social media technology. Meanwhile, the impact of the synergy of the role of school principals, Islamic religious education teachers, and parents, in fostering student learning motivation at SMP IT Yarsi Mataram, a) increasing student confidence, b) increasing student comfort in the environment, c) creating a dynamic learning ecosystem.

Keywords: synergy; principal; teacher; parents; motivation to learn.

**Article History:**

Received : 11-01-2025
Revised : 26-01-2025
Accepted : 28-01-2025
Online : 31-01-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan memerlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk menciptakan hubungan harmonis guna mencapai tujuan pendidikan. Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus (S) dan respons (R), di mana stimulus adalah perubahan lingkungan yang memicu reaksi, sementara respons adalah perilaku yang dihasilkan. Belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental yang membawa perubahan positif pada individu, baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Yorman, 2023).

Belajar merupakan proses yang dinamis dan fleksibel, menciptakan hubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya. Menurut ahli, belajar adalah bentuk pertumbuhan yang mencerminkan perubahan perilaku baru melalui pengalaman dan latihan (Kosilah & Septian, 2020; Rocmah, 2012). Proses belajar melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan, serta dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi belajar yang menjadi elemen vital untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Motivasi belajar menjadi energi penggerak yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran (Aini et al., 2024; Huda, 2017). Kepala sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi ini. Kepala sekolah sebagai motivator bertugas memotivasi seluruh masyarakat sekolah secara sistematis, sementara guru bertindak sebagai pendorong yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong kreativitas siswa (Indriyanti et al., 2024; Pianda, 2018; Salay, 2019). Orang tua juga berperan sebagai motivator dalam lingkungan keluarga dengan memberikan dorongan dan perhatian yang konsisten.

Dengan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan yang variatif dan inovatif (Deliyati et al., 2023; Safaringga et al., 2022). Ketiga unsur ini diharapkan dapat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan lebih efektif. Sinergi ini menjadi dasar untuk menerapkan teknik yang beragam sesuai dengan potensi masing-masing pihak demi menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara awal, terungkap fakta menarik di SMP IT Yarsi Mataram, terkait dengan motivasi belajar siswa adalah SMP IT Yarsi Mataram adalah lembaga Pendidikan yang relatif baru, karena

berdasarkan surat keputusan kepala badan penelitian dan pengembangan kementerian dan kebudayaan Republik Indonesia, SK ijin oprasional baru dikeluarkan pada tanggal 05 oktober 2020 (SK Ijin Oprasional SMP IT Yarsi Mataram 2022). Akan tetapi dari segi prestasi yang diraih baik dikancah lokal dan nasional oleh siswa sudah relatif banyak, ini menunjukkan motivasi belajar siswa relatif tinggi, karena dibuktikan dengan tujuan belajarnya tercapai dan prestasi juara di sejumlah lomba yang bergengsi, seperti M. Briyan Pratama siswa kelas VII meraih harapan 3 lomba STQ (cabang tilawah) tingkat kota, Faris Ayman siswa kelas VIII, meraih harapan 1 lomba STQ (cabang tahfidz 5 juz) tingkat kota dan Bq. Risyah siswa kelas IX, olimpiade Bahasa arab juara 1 dengan medali emas tingkat kota Mataram (Document SMP IT Yarsi Mataram Tahun Ajaran 2023/2024). Adapun guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa: “Saya di sini khususnya dalam bidang keagamaan, memiliki program keislaman, ada program jangka pendek yang bersifat harian, jangka menengah bersifat mingguan/bulanan dan jangka panjang bersifat semester/tahunan. Biasanya pihak sekolah mengundang orang tua siswa untuk menyaksikan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di sekolah, untuk melihat keterampilan dan prestasi anak-anak mereka, itu adalah bagian dari cara untuk menumbuhkan motivasi siswa di sekolah” (Wawancara Ishak, 2023).

Selain itu, hasil awakepala sekolah juga menjelaskan bahwa “SMP IT Yarsi Mataram ini memang sudah meraih predikat sekolah paling unggul dari semua lembaga yang sudah lebih dahulu ada di Yayasan Yarsi Mataram, seperti TK, SDIT Fauziyah, SMK dan STIKES sesuai hasil keputusan ketua yayasan yang diputuskan dalam rapat yayasan. Sehingga setiap kegiatan umum sekolah, saya selalu tekankan dan ingatkan kepada seluruh siswa dan guru-guru agar mempertahankan pencapain ini, untuk terus giat belajar jangan pernah merasa cukup dengan ilmu, terus intropeksi diri secara berkelanjutan, berinovasi dan melakukan trobosan-trobosan baru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Raihan, 2023).

Orang tua siswa Ibu Widiyanti menjelaskan bahwa: “Saya memberikan contoh kepada anak-anak saya dalam berprilaku ketika dirumah, soal belajar memang saya serahkan kepada guru-guru nya di sekolah, sehingga anak saya benar-benar aktivitasnya cuman belajar dan berlatih. Biasanya ketika libur semester dan hasil belajar memuaskan, saya sendiri berinisiatif untuk memberikan hadiah kepada anak saya berupa barang atau jalan-jalan keluar kota bersama keluarga sebagai penyemangat atau motivasi tersendiri bagi anak, begitu juga dengan guru-guru yang mendidik anak saya setiap moment yang tepat saya selalu memberikan hadiah khusus guru-guru sebagai simbol terimakasih sudah bersusah payah untuk mendidik anak saya (Widiyanti, 2023).

Fakta-fakta di atas dipandang sebagai sebuah keunikan atau masalah yang mendorong untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi di SMP IT Yarsi Mataram yang berkaitan dengan upaya tiga unsur dalam menumbuhkan motivasi belajarsiswa, sehingga menjadi sesuatu yang menarik dan penting untuk dikaji, bagaimana implementasi kolaborasi tiga unsur secara holistik di lingkungan sekolah, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang signifikan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (a) menjelaskan bentuk dan pola sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram. (b) menguraikan tantangan dalam menjalankan program sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram. (3) menganalisis apa saja dampak sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sinergi antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram. Tim terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memperoleh data yang akurat serta mendetail.

1) Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Melakukan observasi awal di SMP IT Yarsi Mataram untuk memahami kondisi nyata terkait sinergi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. b) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan perwakilan orang tua siswa untuk mengetahui bentuk sinergi yang telah berjalan serta tantangan yang dihadapi. c) Mengumpulkan data melalui kuesioner kepada siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

2) Sosialisasi dan Workshop

Mengadakan seminar dan diskusi panel tentang pentingnya kolaborasi kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menyelenggarakan workshop strategi komunikasi efektif bagi kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Pelatihan bagi kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua mengenai teknik menjadi informan dan konsultan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan akademik maupun non-akademik.

3) Penerapan Model Sinergi dalam Pembelajaran

Membentuk kelompok kerja (Isnaini et al., 2020; Syudirman & Saddam, 2021) yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan

perwakilan orang tua siswa untuk membangun komunikasi rutin. Mengimplementasikan strategi sinergi dalam bentuk forum komunikasi tripartit antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pendampingan intensif kepada siswa melalui program mentoring yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua secara bergantian.

4) Penguatan Karakter dan Etika Digital

Mengadakan seminar bagi siswa tentang penggunaan teknologi digital secara positif dan menghindari dampak negatif media sosial. Memberikan pelatihan kepada orang tua dan guru terkait strategi pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi siswa. Sebagaimana menurut Maemunah et al (2024); Saddam; Saddam et al (2018, 2021, 2024); Setyowati et al (2020) penguatan karakter dapat dilakukan secara langsung melalui pembelajaran dan habituasi, serta pentingnya penguatan etika digital.

5. Evaluasi dan Monitoring

Mengadakan refleksi dan diskusi (Zunaidi, 2024) dengan seluruh pihak yang terlibat untuk mengevaluasi efektivitas program (Hafsah et al., 2024; Syudirman & Saddam, 2021). Melakukan pengukuran dampak program terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, kenyamanan dalam lingkungan belajar, serta terbentuknya ekosistem belajar yang dinamis. c) Menyusun laporan akhir dan rekomendasi untuk perbaikan serta keberlanjutan program di SMP IT Yarsi Mataram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini ditampilkan data final setelah data lapangan dianalisis dan disintesis antar variabel terkait, sehingga data-data yang ditampilkan adalah data yang sudah diklasifikasikan, Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Sinergi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Yarsi Mataram

Sinergi peran yang difokuskan adalah peran tiga unsur tersebut sebagai motivator. Oleh karena itu di bawah ini disajikan hasil temuan secara utuh dari informen mengenai bentuk sinergi peran sebagai motivator oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram.

Sinergi yang dimaksud adalah bersama-sama disiplin melakukan perannya masing-masing sebagai motivator agar tujuan besar menumbuhkan motivasi belajar siswa ini tercapai. Sinergi peran yang difokuskan adalah peran tiga unsur tersebut sebagai motivator. Oleh

karena itu di bawah ini disajikan hasil temuan dari informen mengenai bentuk sinergi peran sebagai motivator oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram (tabel 2).

Tabel 2. Data sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram yang sudah diklasifikasikan.

No	Rumusan masalah	Data
1	Bagai mana sinergi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram	1. Bersinergi dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. 2. Bersinergi menjadi informen. 3. Bersinergi menjadi konsultan.

2. Tantangan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Tantangan yang dimaksud dalam konteks pembahasan ini adalah tantangan dalam arti tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal pada masa mendatang. Dalam hal ini tantangan bisa menjadi motivasi dan motivasi bisa menjadi tantangan keduanya akan saling berkesinambungan dikarenakan positif dan negatif suatu celah pasti akan membuahkan hasil, Jadi, semakin baik komunikasi interpersonal dan semakin tinggi kecerdasan emosi akan diikuti dengan semakin tingginya motivasi untuk berprestasi.

Berikut ini adalah paparan data temuan tentang apa saja tantangan kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram (tabel 3).

Tabel. 3 Data tantangan kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram yang sudah diklasifikasikan.

No	Rumusan Masalah	Data
1	Tantangan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram	1. Perbedaan variasi minat dan kemampuan siswa atau latar belakang siswa, 2. Pengaruh lingkungan dan teknologi media social yang negative.

3. Dampak Sinergi Kepala, Sekeolah Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Dampak dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai perubahan yang muncul sebagai hasil dari implementasi suatu kebijakan atau inovasi yang di rencanakan baik yang berhubungan dengan hasil yang

diharapkan atau hasil yang tidak terduga. Adapun data temuan tentang dampak peran kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram adalah sebagai berikut (tabel 4).

Table. 4 Data dampak peran kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram yang sudah diklasifikasikan

No	Rumusan Masalah	Data Lapangan
1	Dampak sinergi kepala, sekeolah guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa	1. Peningkatan kepercayaan diri siswa 2. Peningkatan kenyamanan siswa pada lingkungan 3. Menciptakan ekosistem belajar yang dinamis, Adapun pembahasan tiga point tersebut adalah sebagi berikut.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Di bawah ini adalah pembahasan secara terperinci berkaitan dengan hasil penelitian yang di dasarkan pada klasifikasi data di atas. Adapun pembahasanya adalah sebagai berikut.

1. Sinergi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Yarsi Mataram

a. Bersinergi dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siswa.

Bersinergi dalam komunikasi berarti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua siswa menjalankan peran mereka sebagai motivator secara disiplin untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi positif. Kepala sekolah memberikan stimulus di lingkungan sekolah, guru agama Islam melanjutkan stimulus di dalam kelas, dan orang tua menunjukkan perhatian pada perkembangan belajar anak di rumah.

Komunikasi dapat didefinisikan secara luas sebagai perilaku verbal atau non-verbal yang ditanggapi oleh orang lain, atau secara sempit sebagai pesan yang dikirimkan dengan tujuan memengaruhi penerima. Proses komunikasi melibatkan penyampaian ide, gagasan, atau pesan untuk menciptakan pengaruh antara pihak-pihak yang terlibat (Sutikno, 2012).

Dalam memotivasi siswa, kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu memberikan contoh yang inspiratif, seperti memberikan semangat dan cerita motivasi. Hubungan yang transparan, bertanggung jawab, dan demokratis antara sekolah dan keluarga

sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, menciptakan kepercayaan, dan memperkuat sinergi.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, masyarakat termasuk individu, keluarga, dan organisasi memiliki peran dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sekolah diharapkan menerapkan kebijakan pintu terbuka, memfasilitasi komunikasi dengan orang tua, dan memperhatikan kebutuhan mereka untuk memastikan keterlibatan yang optimal (UU Sisdiknas, 2003). Contoh nyata terlihat di SMP IT Yarsi Mataram, di mana kepala sekolah, guru, dan orang tua bersinergi dalam membangun komunikasi yang harmonis untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketiganya menjalankan peran masing-masing secara disiplin dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Ketika orang tua memilih sekolah, mereka diharapkan memahami aturan sekolah dan menjalin komunikasi baik dengan kepala sekolah serta guru. Komunikasi ini harus berorientasi pada kemajuan belajar siswa tanpa melibatkan perlakuan khusus bagi anak tertentu.

Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik melalui dana, tenaga, maupun ide, membantu menciptakan korelasi yang positif dan bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa sinergi peran kepala sekolah, guru agama Islam, dan orang tua dengan pola komunikasi edukatif dan inovatif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian Nafisah (2022) yang menekankan pentingnya komunikasi kreatif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi serta kedisiplinan siswa.

b. Bersinergi menjadi informen

Bersinergi menjadi informen maksudnya adalah kepala sekolah, guru agama Islam dan orang tua, sama-sama berfungsi sebagai informator kepada siswa. Bukan hanya kepala sekolah dan guru saja yang aktif menyampaikan informasi tapi juga orang tua siswa harus terlibat mengambil bagian menjadi informator di rumah, sehingga yang terjadi adalah kepala sekolah dan guru menjadi informator aktif di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua menjadi informator aktif di rumah, dengan keadaan tersebut terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram. Hal tersebut ditandai dengan semangat yang tinggi, belajar yang tekun mulai pukul 07:00 – 15:30 berada di lingkungan sekolah untuk belajar.

Dalam konteks menyampaikan informasi ini bentuknya beragam, seperti nasihat, teguruan secara lisan di tempat tertutup ketika siswa melakukan kesalahan, cerita pengalaman pribadi dari masing-masing unsur yang mengandung nilai yang positif yang kemudian mengarah pada motivasi belajar siswa.

Pada konteks Pendidikan seorang informator harus dapat memberikan informasi perkembangan pengetahuan dan teknologi, selain itu, informator yang baik adalah seseorang yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik (Darmadi, 2015; Didiyanto, 2017; Ma'rifah & Nurhidayah, 2023).

c. Bersinergi menjadi konsultan

Sinergi menjadi konsultan maksudnya adalah kepala sekolah guru agama Islam dan orang tua siswa sama-sama berfungsi menjadi konsultan bagi siswa, kepala sekolah guru dan orang tua sama-sama mengidentifikasi apa saja kebutuhan siswa melalui diskusi maupun observasi. Kemudian siap untuk membantu segala permasalahan belajar siswa dengan cara memberi masukan dan menasihati dan lain sebagainya.

Selain itu yang terjadi di SMP IT Yarsi Mataram adalah kepala sekolah, guru agama Pendidikan Islam dan orang tua siswa saling berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan kerja sama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Saling terlibat dalam kegiatan sekolah untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Saling menghargai dan mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menghargai keputusan yang dibuat oleh sekolah, memberikan bantuan fasilitas untuk siswa.

2. Tantangan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Yarsi Mataram

a. Perbedaan variasi minat dan kemampuan siswa atau latar belakang siswa.

Berkenaan dengan latar belakang siswa ini, memang selalu dipandang sebagai tantangan dalam berbagai konteks termasuk konteks Pendidikan. Bagi kepala sekolah keragaman siswa ini menjadi tantangan, demikian juga bagi guru Pendidikan agama Islam. Karena memang setiap Lembaga Pendidikan memiliki budaya, visi dan misi yang berbeda, termasuk di SMP IT Yarsi Mataram.

Berbicara tentang motivasi belajar siswa, biasanya disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa, dan masing-masing siswa memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda, hal itulah yang menjadi sebuah tantangan bagi kepala sekolah maupun guru Pendidikan agama Islam, bagaimana dua komponen ini dilingkungan sekolah menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar

siswa yang beragam, sehingga harapannya adalah dengan memenuhi kebutuhan siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berakhir dengan prestasi.

b. Pengaruh lingkungan dan teknologi media social yang negatif.

Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua siswa di SMP IT Yarsi Mataram memiliki pandangan yang sama mengenai tantangan menjaga motivasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif teknologi seperti HP, media sosial, dan internet. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah gaya hidup, menghadirkan televisi, komputer, tablet, dan smartphone yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Era digital yang semakin meluas tidak hanya membawa manfaat tetapi juga dampak buruk pada psikologi anak. Banyak orang tua dan guru mengeluhkan anak-anak yang kecanduan perangkat digital hingga melupakan kewajiban seperti belajar, sholat, dan berinteraksi sosial. Dampak negatif lainnya meliputi akses terhadap konten pornografi, kekerasan, dan perilaku tidak pantas, yang sering kali luput dari pengawasan (Bani et al., 2021). Tantangan besar bagi orang tua di era digital adalah menyeimbangkan penggunaan teknologi anak dengan pendidikan nilai-nilai moral.

Orang tua perlu mengawasi anak-anak saat menggunakan perangkat digital, memberikan aturan jelas, dan memastikan anak tetap terhubung dengan lingkungan sosialnya. Tanpa pengawasan yang memadai, anak-anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi negatif di dunia maya. Keluarga merupakan benteng utama dalam pendidikan anak. Orang tua perlu membimbing anak-anak untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan mengontrol waktu mereka dalam menggunakan perangkat digital.

Dengan keseimbangan antara interaksi digital dan sosial, anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental, serta memiliki karakter yang baik. Kehadiran teknologi digital membutuhkan pengawasan ekstra dari orang tua (Assyakurrohim et al., 2022).

Selain memastikan anak tidak mengakses konten negatif, orang tua juga harus terlibat aktif dalam kegiatan anak untuk mengurangi ketergantungan pada gadget. Misalnya, dengan mengatur aktivitas fisik di luar rumah, menjaga kesehatan mata, dan memastikan waktu istirahat yang cukup bagi anak. Teknologi memiliki dua sisi, baik positif maupun negatif, bagi perkembangan anak. Orang tua perlu terus belajar memahami teknologi agar dapat mendampingi anak menggunakan dunia digital secara bijak. Dengan pola komunikasi terbuka dan kerja sama yang baik, keluarga dapat

membantu anak memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif, mendukung kesehatan mental, dan membentuk karakter yang kuat (Deliyati et al., 2023; Gani & Saddam, 2020; Nursyatin et al., 2023; Saddam, 2023; Saleh et al., 2023).

3. Dampak Sinergi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Yarsi Mataram

a. Peningkatan kepercayaan diri siswa.

Dukungan dari tiga unsur dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa, sehingga siswa merasa lebih percaya diri, tidak malu dan takut untuk tampil dalam berbagai keadaan, karena dukungan dari kepala sekolah, guru dan orang tua, sehingga hal tersebut betul-betul dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Uraian data di atas menunjukkan secara langsung, bahwasanya siswa mengakui secara sadar memang mereka lebih percaya diri dalam konteks belajar. Adapun contoh konkrit tentang kepercayaan diri siswa sebagai dampak dari sinergi tiga unsur sebagai motivator antara lain: a) siswa lebih aktif

bertanya dan berpendapat, b) siswa berani mencoba hal baru tanpa harus takut gagal, c) siswa mampu berbicara di depan umum, d) siswa mampu belajar mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Perilaku tersebut merupakan contoh nyata yang menunjukkan bahwa siswa di SMP IT Yarsi Mataram sangat percaya diri dan memiliki sikap yang positif sebagai akibat dari sinergi kepala sekolah, guru agama islam dan orang tua siswa dalam mengimplementasikan peran sebagai motivator.

b. Peningkatan kenyamanan siswa pada lingkungan.

Lingkungan yang nyaman dan aman merupakan sesuatu yang penting dalam berbagai macam konteks, salah satunya dalam konteks Pendidikan atau belajar. Oleh karena itu siswa harus dipastikan betul-betul merasa aman dan nyaman di dalam lingkungan sekolah, kelas, maupun di rumah. yang bertanggung jawab dalam hal tersebut adalah pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Begitu juga Ketika siswa berada dirumah yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan belajar anak adalah orang tua maupun keluarga.

Oleh karena itu, harus dipastikan mereka nyaman dan aman untuk belajar di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah, karena kenyamanan dan keamana akan mengarah pada motivasi belajar siswa itu sendiri. Berbicara tentang lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa maka, peneliti menemukan sesuatu yang menarik di SMP IT Yarsi Mataram sebagai contoh konkrit dari lingkungan belajar yang

nyaman dan aman yaitu: a) ruangan yang bersih dan tertata rapi, b) dekorasi yang edukatif dan menarik seperti poster-poster inspiratif, pajangan hasil karya dan media belajar, c) kegiatan belajar yang variative, ada diskusi, eksperimen, permainan edukatif, d) selain itu ada hal yang lebih penting, yaitu kepala sekolah, guru agama Islam dan orang tua bisa menjadi sahabat dan keluarga yang siap mendengarkan curhatan atau keluh kesah dari siswanya. Hal tersebut di tunjukan dalam tiga hal yaitu: kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam dan orang tua sama-sama menjadi teman komunikasi yang harmonis, kemudia sama-sama bisa menjadi informen dan konsultan bagi siswa.

c. Menciptakan ekosistem belajar siswa yang dinamis.

Dampak positif dari sinergi kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam dan orang tua siswa yaitu: mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimana tidak, Kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan orang tua turut memahami akan pentingnya pendidikan, sehingga bisa sejalan dengan baik. dengan adanya sinergi kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan orang tua di SMP IT Yarsi Mataram, menjadi landasan dalam melancarkan proses pendidikan, orang tua menghargai masukan dari pihak sekolah, begitu juga sebaliknya, pihak sekolah menghargai masukan dari pihak orang tua.

Kepala sekolah memperhatikan motivasi belajar siswa secara menyeluruh (Minsih et al., 2019). Guru Pendidikan agama islam memperhatikan motivasi belajar siswa per kelas. Begitupun orang tua harus memperhatikan motivasi belajar anak dalam lingkup keluarga, sehingga ketiganya saling melengkapi satu sama lain, untuk memperoleh hasil yang optimal (Arianti, 2019).

Berbicara ekosistem belajar yang dinamis mengacu pada lingkungan belajar yang aktif dan mendukung interaksi berbagai elemen untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dalam ekosistem ini semua komponen saling berhubungan satu sama lain, baik kepala sekolah, guru, maupun orang tua siswa. Ekosistem belajar yang dinamis ditandai dengan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, ekosistem belajar seperti ini mendukung pembelajaran menjadi lebih kreatif, kritis dan mampu beradaptasi dengan perubahan di masa depan, sehingga hal tersebut betul-betul dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP IT Yarsi Mataram.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Implikasi teori dimaknai sebagai konsep yang merujuk pada dampak atau pengaruh, yang ditimbulkan oleh sebuah teori dalam penerapannya

terhadap situasi fenomena tertentu, dalam penelitian ini, mengkaji tentang sinergi implementasi peran kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan orang tua siswa sebagai motivator terhadap siswa/anak. Berdasarkan analisis dan sintesis peran dari tiga unsur yaitu kepala sekolah guru dan orang tua siswa, terdapat satu aspek penting kesamaan peran yaitu sebagai motivator, kepala sekolah dan guru berperan menjadi motivator di sekolah, orang tua berperan sebagai motivator di rumah, motivator dalam konteks pendidikan maka diarahkan ke belajar.

Adapun implikasi teoritik dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) panduan praktis, maksudnya adalah teori motivator berdampak nyata sebagai panduan dalam mempraktikkan langkah-langkah menjalankan peran sebagai motivator. (2) penyelesaian masalah, maksudnya adalah sinergi peran sebagai motivator antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa menjadi alternatif penting untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah. (3) pengembangan lingkungan belajar, maksudnya adalah sebagai dampak lain dari sinergi implementasi peran sebagai motivator antara tiga unsur tersebut secara holistik, berdampak pada lingkungan belajar yang nyaman dan aman, proses belajarnya tidak hanya terjadi di sekolah tapi juga di rumah pada akhirnya meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang Tua Siswa di SMP IT Yarsi Mataram yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F., Saddam, S., & Suratmi, S. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X Fase E SMA. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 1–8.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bani, E. A. S., Asdiniah, E. N. A., Nurdianyah, M. F., & Windayana, H. (2021). Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam Mengelola Kelas Daring pada Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5692–5705.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., Saddam, S., & Bidaya, Z. (2023). Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan di Era Digitalisasi. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 478–486.
- Didiyanto, D. (2017). Paradigma pengembangan kurikulum PAI di lembaga

- pendidikan. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 122–132.
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36–42.
- Hafsah, H., Isnaini, I., Saddam, S., Abisyofian, A., & Andini, M. (2024). Pelatihan Implementasi Metode Card Sort Pada Proses Pembelajaran Guru Dan Siswa. *JCES / FKIP UMMat*, 7(3), 213. <https://doi.org/10.31764/jces.v7i3.25291>
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development / E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 273–283.
- Isnaini, I., Humaira, H., Saoki, M., & Saddam, S. (2020). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Dengan Metode Diskusi Kelompok. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i1.7205>
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Ma'rifah, A., & Nurhidayah, M. P. (2023). *Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK TKM Pertambangan Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Maemunah, M., Saddam, S., Sulystyaningsih, N. D., Suryantara, I. M. P., Rahmandari, I. A., & Mariaseh, N. W. (2024). Habituaasi Nilai-nilai Etno-Digital Ethic untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan Social Trust Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377–387.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Nafisah, N. (2022). *Sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Mataram.
- Nursyatin, N., Gustina, R., Saddam, S., Rejeki, S., Mayasari, D., & Isnaini, I. (2023). Pentingnya Teknologi dalam Dunia Pendidikan untuk Bersaing di Era 4.0 serta Pengaruhnya. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 333–341.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rocmah, L. I. (2012). Model pembelajaran Outbound untuk anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173–188.
- Saddam, S. (2023). *Kepribadian Konservasi Berbasis Habituaasi*. *Amazing Life Publikasi*.
- Saddam, S., Isnaini, I., Mandala, H., & Haifaturrahmah, H. (2021). The role of educational media in preventing hoax news of COVID-19 pandemic among students Mataram city. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 159–172.
- Saddam, S., Maemunah, M., & Suryantara, I. M. P. (2024). Ethno-Digital Ethic Values in Campus Habituation for Strengthening Communication Ethics and Social Trust of Students. *Proceeding of the International Conference on Social Sciences and Humanities Innovation*, 1(1), 39–56.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus.

- IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- Salay, R. (2019). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)*.
- Saleh, F., Gustina, R., Muttaqien, Z., Mayasari, D., Rezeki, S., & Saddam, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 244–253.
- Setyowati, D., Saddam, S., & Handoyo, E. (2020). *Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290416>
- Sutikno, M. S. (2012). Manajemen Pendidikan: Langkah Prinjauan Umum dan Islam. *Lombok: Holistica*.
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.
- UU Sidiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Undang-Undang RI No.20 Thn 2003, Undang-undang Dasar Republik Indonesia*, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- YORMAN, Y. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournaments Berbasis Direct Instruction Bermuatan Budaya Lokal Maja Labo Dahu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Sikap Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS*.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.